

ABSTRAK

Tanjung Priok merupakan pelabuhan internasional terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aktivitas terutama bongkar muat barang, baik berupa barang impor maupun barang ekspor yang kesemuanya dituntut agar bisa berlangsung secara cepat dan efisien. Namun dalam perjalanannya, pelabuhan Tanjung Priok mengalami ketertinggalan dalam peremajaan lokasi pelabuhan. Hal ini terlihat kurang memadainya areal dan pergudangan yang ada didalam pelabuhan sehingga akan mengganggu aktivitas bongkar muat barang di lokasi tersebut.

Dengan adanya permasalahan yang timbul pada wilayah pelabuhan Tanjung Priok maka instansi terkait yaitu PT.PELINDO (Pelabuhan Indonesia) dan DPU (Dinas Pekerjaan Umum) segera mengadakan pelebaran wilayah. Pelebaran wilayah ini berada di wilayah Pelindo 2 yang letaknya disebelah timur wilayah Tanjung Priok atau lokasinya kurang lebih 5 km dari pelabuhan Tanjung Priok. Hal ini dilakukan untuk menambah sarana dan prasarana yang ada pada wilayah tersebut seperti : pergudangan, jalan dan jembatan.

Sarana dan prasarana yang akan dibangun di wilayah Pelindo 2 berupa dua buah jembatan yang cukup besar, meliputi Jembatan Cakung Drain dan Jembatan Kali Blencong.

Dalam pembangunannya, jembatan tersebut memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi selama waktu pelaksanaan pembangunan proyek Jembatan Cakung Drain dan Jembatan Kali Blencong berupa supply material dan SDM yang kurang maksimal sehingga terjadi keterlambatan pengerjaan sebesar 18 %

dalam periode 168 hari kalender atau terjadi ketidaksesuaian antara jadwal pengerjaan satu item dengan item yang lainnya. Dalam penulisan ini akan mengkaji faktor – faktor yang menjadi penghambat selama pengerjaan proyek Jembatan Cakung Drain dan Jembatan Kali Blencong agar bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam merencanakan suatu proyek pembangunan jembatan dimasa yang akan datang

